

Volume 10 Nomor 1 April 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

PERAN GEN Z MENYONGSONG INDONESIA EMAS 2045: DETERMINASI MINAT
PENGUNAAN E-WALLET

Kamilatul Af'idah[✉], Dian Anita Sari², Nurrohmi Ambar Tasriastuti³
Program Studi Manajemen, Universitas YPPI Rembang, Indonesia^{1,2},
STIE Pelita Nusantara, Indonesia³

✉Corresponding Author Email: kamilatulaf.edu@gmail.com

Abstract:

The research reason is due phenomenon of research results show the e-wallet transactions are in the public's best preferred and the predictions that the growing value of the digital economy is key to achieving Indonesia Emas 2045. This research identifies the impacts of financial knowledge, ease of use perception and risk perception on attraction to using e-wallets among the students of Management Program at Universitas YPPI Rembang. The research data collection technique used a survey through questionnaires. The population research is active students of Universitas YPPI Rembang, Management Program year 2021 to 2023 total of 236. Proportional random sampling of 70 respondents was used for the inquiry. The data analysis applied multiple linear regression method. The findings reveal: 1) financial literacy and ease of use perception positive significantly attraction to using e-wallets, 2) risk perception negative and non-significant attraction to using e-wallets. Based on the determination test, regression model from financial literacy, ease of use perception and risk perception can influence the dependent variable of attraction in e-wallets by 66%. The closed-ended questionnaire restricts respondents assessments beyond the given statements, presenting a limitation thi this study.

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi fenomena hasil riset yang menunjukkan bahwa transaksi e-wallet paling diminati masyarakat dan adanya prediksi nilai ekonomi digital yang terus tumbuh menjadi kunci untuk mencapai Indonesia Emas 2045. Penelitian untuk menguji pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan e-wallet mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas YPPI Rembang. Data penelitian dikumpulkan dengan survei melalui kuesioner. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas YPPI Rembang Program Studi Manajemen angkatan 2021 s.d. 2023 sebanyak 236. Melalui teknik proportional random sampling diperoleh sampel penelitian sejumlah 70 responden. Regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis data penelitian sehingga didapatkan hasil: 1) literasi keuangan dan persepsi kemudahan positif signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet, 2) persepsi risiko negatif tidak signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Uji determinasi dari model regresi penelitian dengan variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko mampu menjelaskan variabel minat penggunaan e-wallet sebesar 66%. Jenis kuesioner tertutup kurang menggali penilaian responden di luar pernyataan, sehingga menjadi keterbatasan pada penelitian ini.

Article History:

Received: January 2025

Revision: February 2025

Accepted: February 2025

Published: April 2025

Keywords:

E-wallet user interest,

Financial literacy,

Ease of use perception,

Risk perception.

Sejarah Artikel

Diterima: Januari 2025

Direvisi: Februari 2025

Disetujui: Februari 2025

Diterbitkan: April 2025

Kata kunci:

Minat penggunaan e-wallet

Literasi keuangan

Persepsi kemudahan

Persepsi risiko



How to Cite: Kamilatul Af'idah, Dian Anita Sari, Nurrohmi Ambar Tasriastuti. 2025. *Peran Gen Z Menyongsong Indonesia Emas 2045: Determinasi Minat Penggunaan E-Wallet*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (1) DOI : [10.31932/jpe.v10i1.4361](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.4361)



PENDAHULUAN

Era digitalisasi saat ini telah menyebabkan dunia mengalami banyak perubahan. Perkembangan teknologi yang pesat memberikan peluang besar untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan dari suatu negara, tidak terkecuali Indonesia. Masifnya penggunaan teknologi keuangan di Indonesia saat ini merupakan bentuk konkret dari kemajuan teknologi dibidang ekonomi. Teknologi finansial atau financial technology (FinTech) salah satu inovasi pada industri keuangan, produknya berwujud suatu sistem yang mengadopsi teknologi untuk mengoperasikan mekanisme transaksi keuangan dengan spesifik (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Besarnya perubahan yang diakibatkan kemajuan teknologi dibidang ekonomi ini menariknya beriringan dengan bonus demografi di Indonesia. Hasil sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik tahun 2020 menyatakan komposisi penduduk Indonesia (27,94%) paling banyak berasal dari generasi Z atau Gen Z, generasi yang lahir pada 1997-2012 (Khairunnisah dan Fitriyani, 2023). Generasi Z dikenal sebagai Digital Natives merujuk kepada generasi yang tumbuh ditengah pesatnya perkembangan teknologi digital dan akses luas terhadap informasi melalui internet. Kedekatan Gen Z dengan teknologi digital ini menciptakan perilaku ekonomi baru yaitu aktivitas pembayaran dengan uang elektronik atau penggunaan dompet elektronik dalam transaksi sehari-hari.

Dompet elektronik atau sering kali dikenal dengan istilah e-wallet merupakan satu dari banyaknya contoh produk FinTech di Indonesia. Sementara

itu e-wallet adalah aplikasi keuangan digital yang berfungsi sebagai tempat menyimpan dan menjadi metode lain dalam pembayaran, dibuat guna memudahkan penggunanya dalam melakukan transaksi (Bank Indonesia, 2023). Dari pada transaksi konvensional, transaksi melalui e-wallet relatif sederhana dan lebih ringkas. Pengguna hanya perlu memasang aplikasi e-wallet pada smarthphone kemudian melakukan top up sejumlah uang yang akan digunakan untuk keperluannya. Selanjutnya aktivitas pembayaran atau transaksi lainnya dapat dilakukan secara cepat, cukup dengan melakukan scan barcode yang sudah disediakan oleh sistem penyedia. Dengan demikian adanya e-wallet cukup membantu masyarakat terutama Gen Z dalam aktivitas ekonomi.

Berdasarkan riset InsightAsia, yang bertajuk Consistency That Leads: 2023 E-Wallet Industry Outlook menunjukkan masyarakat Indonesia aktif memakai e-wallet untuk bermacam transaksi keuangan mencapai 74%. Pemakaian e-wallet banyak dipilih masyarakat dan berhasil memimpin dari metode pembayaran yang ada di Indonesia (IDX Channel 2022). Hasil penelitian tersebut memiliki arti e-wallet menjadi transaksi yang paling diminati masyarakat dibandingkan transaksi tunai dan lainnya. Penggunaan e-wallet dianggap lebih mudah, praktis dan mempercepat kegiatan pembayaran. Sementara itu pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia melaju kian pesat, merujuk dari hasil riset tim Google dalam Otoritas Jasa Keuangan (2023) ekonomi digital Indonesia pada tahun 2022 tercatat jumlah yang tidak kecil bahkan disebutkan sebagai yang tertinggi di Asia Tenggara, yakni sekitar US\$77 miliar atau Rp1.155 triliun (kurs Rp15.000). Hal tersebut tidak terlepas dari makin luasnya inklusi



keuangan dan majunya sistem pembayaran digital di Indonesia saat ini.

Munculnya minat penggunaan e-wallet didukung oleh berbagai faktor diantaranya literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko. Literasi keuangan diduga mempengaruhi besar kecilnya minat penggunaan e-wallet. Ketika seseorang mempunyai kualitas literasi yang baik maka seseorang dapat mengatur keuangannya dengan bijak (Hendriyani et al., 2024). Penelitian oleh Virginia dan Puspitasari (2023), didukung penelitian Pebriantari et al., (2023) menyatakan hasil bahwa literasi keuangan terhadap minat penggunaan e-wallet memiliki dampak positif signifikan. Sedangkan hasil penelitian oleh Namiroh dkk. (2024) menyatakan literasi keuangan secara negatif tidak signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet.

Menurut Virginia dan Puspitasari (2023) persepsi kemudahan merupakan anggapan individu yang yakin bahwa penggunaan suatu teknologi termasuk e-wallet akan terasa mudah dan tanpa usaha besar (effortless). Hal tersebut berarti semakin mudah penggunaan dari e-wallet akan memicu sebuah dorongan atau minat individu untuk menggunakannya. Penelitian Desita dan Dewi (2022), didukung penelitian oleh Rismadayanti et al. (2023) berhasil membuktikan persepsi kemudahan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Lain dengan riset oleh Ong dan Nuryasman (2022) memaparkan adanya dampak negatif tidak signifikan dari persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan e-wallet.

Persepsi risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dirasakan atau adanya konsekuensi negatif yang

tidak diharapkan oleh pengguna suatu teknologi termasuk layanan e-wallet (Desita dan Dewi, 2022). Hal tersebut memiliki arti bahwa sebuah teknologi termasuk e-wallet, di mana dalam penggunaannya terdapat unsur volatilitas sehingga secara implisit berpotensi memberi kerugian bagi para pengguna. Sedangkan risiko berperan lebih untuk mengurangi minat penggunaan suatu teknologi. Penelitian Rodiah dan Melati (2020), didukung penelitian terbaru Oktaviana et al., (2023) menyatakan persepsi risiko terhadap minat penggunaan e-wallet memiliki dampak negatif signifikan. Berbeda dengan riset oleh Virginia dan Puspitasari (2023), membuktikan persepsi risiko mempunyai nilai positif tidak signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet.

Di Indonesia sendiri layanan e-wallet cukup dikenal oleh masyarakat luas, diantaranya Ovo, Gopay, ShopeePay, Dana dan LinkAja. Hingga saat ini tersedia beragam pilihan layanan e-wallet, begitu pula dengan banyaknya jenis keuntungan yang ditawarkan. Namun dari penggunaan e-wallet juga menimbulkan risiko yang perlu dipertimbangkan oleh sang pengguna. Mahasiswa sebagai pengguna e-wallet merupakan bagian dari Gen Z yang saat ini keberadaannya memegang peranan penting sebagai kunci untuk mencapai target Indonesia Emas 2045. Hal tersebut karena perilaku keuangan mahasiswa secara tidak langsung berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi nasional pada masa kini dan di masa depan. Dengan demikian perilaku keuangan ini, selain menarik juga menjadi penting untuk diteliti guna mengetahui faktor apa saja dapat meningkatkan minat penggunaan e-wallet.

Abidah dan Suryandani (2024) menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* ialah teori yang mengurai keinginan pada seseorang berfungsi sebagai indikator sebelum mengambil langkah. Teori tersebut



menggambarkan bahwa manusia adalah makhluk yang berpikir secara logis, mengelola berbagai informasi secara sistematis yang diterima olehnya sebagai pertimbangan tindakan tertentu. *Planned Behavior Theory* kompatibel mendeskripsikan ragam perilaku yang memerlukan perencanaan. Berdasarkan teori tersebut perilaku seseorang bukan hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol individual). Lebih dari itu perilaku seseorang membutuhkan kontrol berupa ketersediaan sumber daya dan kesempatan. Menurut Ajzen dalam Astari dkk. (2023) berlandaskan *Theory of Planned Behavior*, seseorang dalam berperilaku memiliki tiga faktor penentu antara lain:

1. Pendekatan perilaku manusia (attitude toward the behavior).
2. Pengaruh atau kepatuhan sosial (subjektive norm).
3. Kontrol perilaku persepsian (perception behavior control).

Minat Penggunaan E-wallet

Minat merupakan suatu aspek psikologis yang dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku serta menjadi sumber motivasi bagi individu untuk melaksanakan keinginannya (Arifiyanto dan Kholidah, 2020). Oleh Jogiyanto dalam Rismadayanti et al. (2023) minat didefinisikan sebuah kecenderungan seseorang dalam memberi perhatian lebih untuk menganggapi orang, situasi atau aktivitas yang diminati dengan senang hati. Minat penggunaan teknologi (*e-wallet*) adalah sebuah ketertarikan individu secara sukarela dan tanpa adanya paksaan untuk menggunakan pembayaran elektronik berupa *e-wallet*. Minat seseorang tidak selalu statis yang artinya dapat berubah menurut waktu dan disebabkan oleh preferensi, respon

terhadap objek serta gairah atau kecenderungan hati setiap orang yang berbeda. Minat penggunaan *e-wallet* termasuk salah satu dari keperilakuan individu yang bisa dikatakan hal unik. Jogiyanto dalam Oktaviana et al. (2023) menyatakan minat penggunaan *e-wallet* dapat diukur dengan indikator, antara lain:

1. Kemauan untuk menggunakan.
2. Selalu berusaha menggunakan.
3. Berlanjut dimasa yang akan datang.

Literasi keuangan diartikan sebagai berbagai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan keyakinan (confidence) yang menjadi determinan sikap dan perilaku masyarakat guna mengoptimalkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan sehingga tercapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). *E-wallet* adalah contoh inovasi baru dalam sektor keuangan di Indonesia, meskipun masyarakat semakin familiar dengan teknologi ini hal tersebut tidak serta merta membuat mereka mahir dan percaya diri ketika menggunakannya. Menurut Azizah dalam Sari dan Ulum (2023) Literasi keuangan menjadi kemampuan yang perlu dimiliki seseorang untuk menghindari masalah keuangan, sebab masalah keuangan kerap terjadi akibat dari minimnya pemahaman mengenai pengetahuan keuangan. Literasi keuangan yang benar akan memungkinkan para mahasiswa berhasil memilah dan memilih teknologi keuangan digital sesuai dengan situasi keuangannya. Adapun indikator untuk mengukur literasi keuangan menurut Putri dan Yennisa (2023) adalah:

1. Wawasan umum mengenai keuangan.
2. Pemahaman mengatur keuangan.
3. Pemahaman atas menyimpan dan menginvestasikan keuangan.



4. Pengetahuan mengenai risiko keuangan.

Persepsi Kemudahan

Pasaribu dalam Rismadayanti et al. (2023) mendeskripsikan persepsi sebagai suatu model dari individu untuk menghasilkan gambaran yang sebenarnya melalui cara memilih, memahami, dan mengelola informasi yang dibutuhkan. Persepsi kemudahan diartikan sebagai keyakinan seseorang yang timbul ketika suatu teknologi mampu dipahami dengan mudah dan tidak merasa direpotkan dalam penggunaan teknologi tersebut (Khoir dan Soebiantoro, 2022). Semakin mudah pengoperasian e-wallet maka akan menimbulkan dorongan untuk memakainya. Kebalikannya, apabila dalam penggunaannya terasa sukar maka teknologi keuangan tersebut akan ditinggalkan. Persepsi kemudahan sama dengan tingkatan sejauh mana seseorang percaya bahwa e-wallet saat ini tidak lah memerlukan banyak usaha untuk menjalankannya. Adapun indikator untuk mengukur persepsi kemudahan menurut Oktaviana et al. (2023) antara lain:

1. Mudah untuk dipelajari.
2. Mudah untuk dimengerti.
3. Tanpa usaha yang besar (effortless).
4. Mudah untuk digunakan.

Persepsi risiko berkonotasikan gambaran atau kesan ketidakpastian beserta sederet konsekuensi yang tidak dikehendaki ketika melakukan aktivitas dari penggunaan teknologi (Ningsih et al., 2021). Hal lain yang tidak jauh dari penggunaansuatu teknologi adalah adanya risiko. Risiko melekat pada semua aspek kehidupan bahkan seringkali dikaitkan dengan sebuah kendala ataupun kerugian. Tiap-tiap aktivitas terutama

pilihan gaya hidup manusia, tidak terlepas dari sebuah risiko baik dari aktivitas personal maupun aktivitasnya dengan kelompok. Kondisi yang terdapat usur ketidakpastian secara impulsif mengandung risiko didalamnya. Persepsi risiko sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan seseorang, sedangkan risiko sendiri dianggap efek negatif (ancaman) bagi seseorang yang sedang mempertimbangkan untuk melakukan atau mengurungkan suatu aktivitas. Kurangnya kepercayaan karena penerimaan informasi sebagai risiko akan menghambat kemajuan seseorang dalam minat penggunaan e-wallet. Adapun dalam mengukur persepsi risiko menurut Virginia dan Puspitasari (2023) indikator yang digunakan adalah:

1. Mengandung risiko tertentu.
2. Terdapat kerugian.
3. Pemikiran bahwa berisiko.

Dalam *theory of planned behavior* seseorang bertindak atau berperilaku didasari atas perencanaan. Berdasarkan teori ini perilaku manusia tidak hanya dikontrol oleh dirinya sendiri. Lebih dari itu perilaku manusia memerlukan ketersediaan sumber daya yang mendukung, adanya kesempatan juga keterampilan tertentu. Suatu tindakan individu akan menjadi semakin kuat apabila didukung ketersediaan sumber daya, ditambah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Secara konkret berbekal literasi keuangan yang bagus seharusnya mahasiswa akan lebih mudah dalam mengidentifikasi dan menentukan pilihan penggunaan e-wallet. Hal tersebut karena merujuk dari hasil riset Virginia dan Puspitasari (2023) dan riset oleh Pebriantari et al. (2023) berhasil membuktikan literasi keuangan berdampak positif signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Dengan demikian hipotesis satu yang diajukan yaitu, literasi keuangan diduga positif signifikan

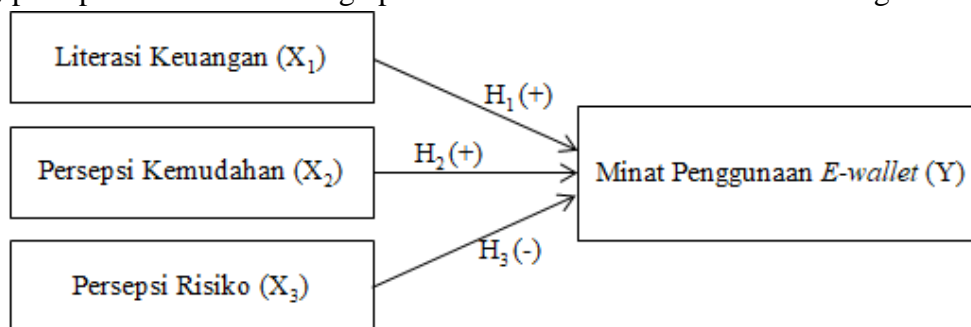


terhadap minat penggunaan e-wallet mahasiswa Manajemen UYR.

Berlandaskan Theory of Planned Behavior besarnya minat seseorang salah satunya ditentukan oleh pengendalian perilaku persepsian (*perception behavioral control*). Selain dikarenakan adanya sarana serta fasilitas yang mendukung, sesuai dengan teori perencanaan maka persepsi kemudahan termasuk ke dalam faktor penyebab munculnya minat penggunaan. Minat menggunakan e-wallet mahasiswa bisa terwujud sangat dimungkinkan karena adanya persepsi kemudahan atau seberapa besar pandangan kemudahan saat mengoperasikan e-wallet. Hal tersebut merujuk dari hasil penelitian Desita dan Dewi (2022) dan penelitian Rismadayanti et al. (2023) berhasil membuktikan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan e-wallet berdampak positif signifikan. Dengan demikian hipotesis dua yang diajukan yaitu, persepsi kemudahan diduga positif

signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet mahasiswa Manajemen UYR.

Theory of Planned Behavior menyajikan kerangka guna memahami sikap manusia yang bertindak secara wajar dalam mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan sebelum berperilaku. Sesuai dengan teori tersebut, seseorang seringkali menganggap risiko sebagai sebuah ketidakpastian dan konsekuensi negatif di masa depan akibat dari aktivitasnya. Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa, adanya persepsi risiko menyebabkan kebimbangan yang berpotensi mengurungkan minat pengguna e-wallet. Persepsi risiko berperan lebih untuk mengurangi minat penggunaan ini merujuk pada penelitian Rodiah dan Melati (2020) dikuatkan penelitian Oktaviana et al. (2023) membuktikan persepsi risiko terhadap minat penggunaan e-wallet memiliki dampak negatif signifikan. Dengan demikian tersebut maka hipotesis tiga yang diajukan yaitu, persepsi risiko diduga negatif signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet mahasiswa Manajemen Universitas YPPI Rembang.



Gambar 1

Model Penelitian

Sumber: Data Diolah, (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data penelitian didapatkan melalui survei penyebaran kuesioner. Kuesioner memuat 48 pertanyaan berkaitan dengan literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap

minat penggunaan e-wallet. 236 mahasiswa aktif Universitas YPPI Rembang (UYR) Program Studi Manajemen angkatan tahun 2021-2023 menjadi populasi dalam penelitian ini. Agar mendapatkan sampel yang presentative penelitian ini menerapkan teknik proportional random sampling, diperoleh total 70 responden.



Data penelitian dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen

Kuesioner dikatakan berkualitas apabila lolos pengujian instrumen. Pengujian instrumen dilakukan dengan sampel sebanyak 30 responden. Uji instrumen

pertama yang dilakukan ialah uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa handal instrumen penelitian, sehingga tiap-tiap item pernyataan kuesioner menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Uji instrumen kedua adalah uji validitas. Pengujian ini untuk mengetahui keabsahan atau keakuratan item pernyataan yang termuat di dalam kuesioner.

Tabel 1: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Minat Penggunaan (Y)	0,933	0,70	Reliabel
Literasi Keuangan (X ₁)	0,955	0,70	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X ₂)	0,972	0,70	Reliabel
Persepsi Risiko (X ₃)	0,888	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Menurut Ghozali (2018) suatu instrumen dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* > 0,7. Variabel penelitian secara keseluruhan dinyatakan

reliabel, karena hasil pengujian pada Tabel 1 masing-masing variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7.



Tabel 2: Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Signifikansi	Sig.Level	Keterangan
Minat Penggunaan <i>E-wallet</i>	Y.1	0,000	< 0,05	Valid
	Y.2	0,000	< 0,05	Valid
	Y.3	0,001	< 0,05	Valid
	Y.4	0,000	< 0,05	Valid
	Y.5	0,000	< 0,05	Valid
	Y.6	0,000	< 0,05	Valid
	Y.7	0,000	< 0,05	Valid
	Y.8	0,000	< 0,05	Valid
	Y.9	0,000	< 0,05	Valid
	Y.10	0,000	< 0,05	Valid
	Y.11	0,000	< 0,05	Valid
	Y.12	0,000	< 0,05	Valid
Literasi Keuangan	X _{1.1}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{1.2}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{1.3}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{1.4}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{1.5}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{1.6}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{1.7}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{1.8}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{1.9}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{1.10}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{1.11}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{1.12}	0,000	< 0,05	Valid
Persepsi Kemudahan	X _{2.1}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{2.2}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{2.3}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{2.4}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{2.5}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{2.6}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{2.7}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{2.8}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{2.9}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{2.10}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{2.11}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{2.12}	0,000	< 0,05	Valid
Persepsi Risiko	X _{3.1}	0,001	< 0,05	Valid
	X _{3.2}	0,003	< 0,05	Valid
	X _{3.3}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{3.4}	0,001	< 0,05	Valid
	X _{3.5}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{3.6}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{3.7}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{3.8}	0,020	< 0,05	Valid
	X _{3.9}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{3.10}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{3.11}	0,000	< 0,05	Valid
	X _{3.12}	0,000	< 0,05	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada uji validitas yang dikemukakan Indriantoro dan Supomo (2018) suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi < 0,05. Seluruh Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis atau analisis data yang pertama dilakukan pada penelitian ini adalah uji determinasi (R^2). Uji determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan beberapa

item pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid, karena hasil pengujian pada Tabel 2 besarnya nilai signifikansi < 0,05.

variabel independen yang ada di dalam model dapat menerangkan variabel dependen. Adapun nilai koefisien determinasi berada antara nol sampai dengan satu. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:



Tabel 3: Hasil Uji Determinasi

Model	Adjusted R Square
Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan <i>E-wallet</i> Mahasiswa Universitas YPPI Rembang	0,668

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

0,668 merupakan nilai *Adjusted R Square* pada pengujian determinasi. Berarti variabel dependen (minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Manajemen UYR), 66% mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko sedangkan sisanya 34% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian perlu dilakukan Uji t. Analisis data yang kedua pada penelitian ini dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Pengujian dilakukan menggunakan uji t sisi kanan (literasi keuangan dan persepsi kemudahan) dan uji t sisi kiri (persepsi risiko) dengan signifikansi < 0,05.

Tabel 4: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Sig. Level	Keterangan
Konstanta	13,617			
Literasi Keuangan (X ₁)	0,159	0,031	< 0,05	H ₁ Diterima
Persepsi Kemudahan (X ₂)	0,612	0,000	< 0,05	H ₂ Diterima
Persepsi Risiko (X ₃)	-0,066	0,267	> 0,05	H ₃ Ditolak

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 4, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 13,617 + 0,159X_1 - 0,066X_2 + 0,612X_3 + e$$

Artinya :

- Ketika variabel independen (persepsi kemudahan, persepsi risiko dan literasi keuangan) dianggap konstan maka variabel minat penggunaan *e-wallet* mempunyai nilai sebesar 13,617.
- Setiap kenaikan literasi keuangan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh meningkatkan minat penggunaan *e-wallet* sebesar 0,159.

- Setiap kenaikan persepsi kemudahan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh meningkatkan minat penggunaan *e-wallet* sebesar 0,612.

- Setiap peningkatan persepsi risiko sebesar satu satuan maka akan berpengaruh mengurangi minat penggunaan *e-wallet* sebesar 0,066.

Dari persamaan regresi tersebut maka faktor yang paling dominan mempengaruhi minat penggunaan *e-wallet* ialah persepsi kemudahan karena memiliki nilai koefisien paling tinggi yaitu 0,612 dibanding faktor lainnya.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan E-wallet



Hasil temuan pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel persepsi kemudahan adalah 0,159 dan terbukti signifikan berdasarkan angka signifikansi $0,031 < 0,05$. Hasil uji hipotesis satu membuktikan bahwa literasi keuangan terhadap minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Manajemen UYR, memiliki dampak positif signifikan. Dengan demikian hipotesis satu terbukti (diterima). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Virginia dan Puspitasari (2023) kemudian didukung penelitian Pebriantari et al. (2023) menyatakan hasil bahwa literasi keuangan terhadap minat penggunaan *e-wallet* memiliki dampak positif signifikan.

Literasi keuangan pada Pebriantari et al. (2023) didefinisikan sebagai cara seseorang memahami berbagai hal mengenai aspek keuangan. Pengelolaan keuangan mahasiswa cenderung mengarah lebih baik apabila memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan yang bagus. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden atau mahasiswa Manajemen UYR memiliki literasi keuangan yang bagus atau tingkat pemahaman dalam pengelolaan keuangannya sudah baik. Hal tersebut dikarenakan responden merupakan mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah Manajemen Keuangan 1. Selain mempelajari cara merencanakan, mengatur dan menggunakan sumber daya keuangan, aspek-aspek literasi keuangan juga dapat ditemui dalam mata kuliah Manajemen Keuangan 1.

Mahasiswa yang mempelajari Manajemen Keuangan 1, secara tidak langsung akan memiliki literasi keuangan sebagai bekal dalam menganalisis dan

membantu pemecahan masalah keuangan. Mahasiswa akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya, dalam konteks ini mahasiswa akan memilih menggunakan *e-wallet* yang sudah terdaftar di OJK. Literasi keuangan yang bagus sangat memungkinkan menjadi penyebab adanya kenaikan minat penggunaan *e-wallet*, hal tersebut karena responden berhasil menimbang sisi positif (manfaat) dengan sisi negatif (kerugian) yang didapatkan ketika menggunakan *e-wallet*. Sehingga dapat disimpulkan literasi keuangan sangat mempengaruhi peningkatan atau penurunan minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Manajemen UYR.

Temuan penelitian ini selaras dengan *theory of planned behaviour* di mana minat seseorang bukan hanya disebabkan oleh dirinya sendiri namun juga memerlukan kontrol perilaku yaitu tersedianya sumber daya dan kesempatan hingga keterampilan tertentu. Jadi semakin bagus atau tinggi literasi keuangan yang dimiliki maka semakin tinggi juga minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil temuan penelitian terdahulu dari Virginia dan Puspitasari (2023) serta penelitian oleh Putri dan Yennisa (2023).
Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan E-wallet

Hasil temuan pengujian hipotesis dua menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel persepsi kemudahan ialah 0,612 dan terbukti signifikan berdasarkan angka signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji hipotesis dua membuktikan bahwa persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Manajemen UYR, memiliki dampak positif signifikan. Dengan demikian hipotesis dua terbukti (diterima). Hasil penelitian tersebut berarti setiap terjadi kenaikan pada persepsi kemudahan maka akan menyebabkan kenaikan minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Manajemen UYR dan

sebaliknya jika persepsi kemudahan mengalami penurunan maka akan berdampak pada menurunnya minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Manajemen UYR.

Jogiyanto dalam Khoir dan Soebiantoro (2022) mengartikan persepsi kemudahan sebagai rasa percaya atau keyakinan pengguna akan sebuah teknologi atau sistem dapat dijalankan dengan lancar, mudah dan bebas dari kendala. *E-wallet* pada saat ini menawarkan berbagai kemudahan, berbagai transaksi dapat dikerjakan dengan cepat, kapan dan di mana saja pada satu aplikasi yang sama. Hal tersebut sudah tentu juga menarik perhatian mahasiswa Manajemen UYR sebagai responden penelitian ini. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa responden merasa istilah yang digunakan pada *e-wallet* mudah dipelajari. Apabila responden menemukan kesulitan, maka responden dapat dengan mudah memanfaatkan fitur bantuan yang sudah disediakan *e-wallet*.

Panduan langkah pada *e-wallet* yang jelas dan tidak rumit cukup membantu responden dalam menjalankan intruksi dengan cepat dan tidak perlu mengeluarkan usaha yang besar (*effortless*). Ketika responden mampu memahami fitur-fitur *e-wallet* yang banyak menawarkan kemudahan, maka akan muncul kecenderungan responden untuk terus mencari tahu hal baru dari *e-wallet* hingga selalu ingin mencoba menggunakannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan persepsi kemudahan sangat mempengaruhi perubahan minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Manajemen UYR.

Temuan penelitian ini selaras dengan *theory of planned behaviour* yang

menyatakan bahwa minat seseorang selain dipengaruhi sikap terhadap perilaku dan pengaruh sosial, juga dikendalikan oleh kontrol persepsian. Sehingga semakin tinggi kemudahan yang dipersepsikan seseorang maka semakin tinggi juga minat penggunaan *e-wallet*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Desita dan Dewi (2022) serta penelitian dari Rismadayanti dkk. (2023).

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan E-wallet

Hasil temuan pengujian hipotesis tiga menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel persepsi risiko adalah -0,066 dan angka signifikansi $0,267 > 0,05$. Hasil uji hipotesis tiga menunjukkan bahwa persepsi risiko terhadap minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Manajemen UYR, secara negatif berdampak tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis tiga tidak terbukti (ditolak). Hasil penelitian tersebut berarti jika terjadi peningkatan persepsi risiko maka akan berpengaruh pada penurunan minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Manajemen UYR dan sebaliknya apabila terjadi penurunan persepsi risiko maka akan berpengaruh pada meningkatnya minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Manajemen UYR, namun pengaruhnya kecil.

Persepsi risiko menurut Sjoberg, dkk dalam Rodiah dan Melati (2020), diartikan sebagai penaksiran subjektif mengenai adanya peluang terjadinya masalah yang tidak diharapkan dan gambaran kecemasan akan dampak yang ditimbulkan dari suatu aktivitas. Persepsi risiko mengambil bagian dalam perilaku seseorang yang berperan mengurangi minat penggunaan seseorang (Rodiah dan Melati, 2020). Namun hasil penelitian ini menunjukkan tingkat persepsi risiko belum sepenuhnya mampu mempengaruhi minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Manajemen UYR. Hasil penelitian yang tidak



signifikan ini dimungkinkan adanya faktor lain seperti tuntutan kebutuhan pribadi yang berperan lebih besar untuk mendorong minat penggunaan *e-wallet* dan menyebabkan responden tidak begitu memperhatikan risiko. Kemudian faktor kemudahan yang ditawarkan *e-wallet* lebih menunjukkan eksistensinya, sehingga mampu menjadi daya saing dalam mempengaruhi minat penggunaan serta mengesampingkan risiko yang ada pada *e-wallet*.

Proses pembentukan persepsi yang tidak dikelola dengan baik mampu mendorong responden untuk tidak terlalu memerhatikan risiko yang ada pada *e-wallet*. Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif, tanggapan, pertimbangan atau sebatas perkiraan yang tidak dapat dipastikan, justru menciptakan keraguan dan ambivalensi. Selain itu persepsi risiko juga dapat dipatahkan oleh literasi keuangan, secara konkret berupa pengetahuan atau berbagai informasi lain yang didapatkan mahasiswa. Berbekal literasi keuangan ini lah mahasiswa tahu bahwa risiko tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, tetapi dapat diminimalkan melalui serangkaian perancangan kontrol yang tepat. Mahasiswa tahu bahwa setiap *e-wallet* pasti mengandung risiko namun dari penyedia pasti akan memberikan *firewall* untuk menurunkan tingkat risiko tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko terhadap minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Manajemen UYR memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan, karena faktanya seseorang dalam berperilaku tidak hanya memperhatikan risiko saja, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti tuntutan kebutuhan dan penawaran *e-*

wallet yang memberi keuntungan lebih besar dari pada risiko.

PENUTUP

Penelitian ini berfokus pada determinasi minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Manajemen UYR. Dengan hasil temuan dapat disimpulkan literasi keuangan positif signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Manajemen UYR. Persepsi kemudahan positif signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Manajemen UYR. Dan persepsi risiko negatif tidak signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* mahasiswa Manajemen UYR. Keterbatasan pada penelitian ini ialah variabel independen yang mencakup literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko dalam menjelaskan variabel dependen hanya mempunyai persentase keterwakilan sebesar 66% dan sisanya 34% merupakan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Penggunaan kuesioner tertutup dapat membatasi penilaian responden di luar pernyataan yang diberikan. Berdasarkan keterbatasan, maka saran untuk penelitian yang akan datang supaya mengkombinasikan kuesioner tertutup dengan kuesioner terbuka serta menambahkan variabel independen selain ketiga variabel dalam penelitian ini. Misalnya persepsi kemanfaatan, tingkat keamanan dan promosi sehingga dapat menyempurnakan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Masya'il, Dan Wulan Suryandani. 2024. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Economic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12(1): 24–33.
- Arifiyanto, Muhammad, Dan Nur Kholidah. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa



- Menggunakan Uang Elektronik Berbasis Server. Pekalongan: Penerbit Nem.
- Astari, Anak Agung Elik, Ni Nyoman Kerti Yasa, I Gusti Ayu Ketut Giantari, Dan I Putu Gde Sukaatmadja. 2023. *Technology Acceptance Model, Theory Of Planned Behavior Dan Fear Of Covid-19: Niat Konsumen Melanjutkan Penggunaan Dompot Digital.* Bali: Cv. Intelektual Manifes Media.
- Bank Indonesia. 2023. *Sistem Pembayaran Dan Pengelolaan Uang Rupiah.* www.bi.go.id.
- Desita, Widya, Dan Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. 2022. *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash Pada Aplikasi Dompot Elektronik (E-Wallet).* *Jurnal Akuntansi Profesi* 13(1): 115–24.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriyani, Susilawati, Junaidi H. Matsum, Maria Ulfah, Nuraini Asriati, Dan Husni Syahrudin. 2024. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Di Desa Kubu Kabupaten Kubu Raya.* *Jurkami : Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9(3): 824–36.
- Idx Channel. 2022. *Survei Insightasia : Selain Pembayaran, Pengguna Mulai Gunakan E-Wallet Untuk Mengelola Keuangan.* www.idxchannel.com.
- Indriantoro, N, Dan B Supomo. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: Penerbit Andi Dan Bpfe.
- Khairunnisah, Dan Ana Lailatul Fitriyani. 2023. *Bonus Demografi Dan Visi Indonesia Emas 2045.* *Badan Pusat Statistik*: 1–12.
- Khoir, Muhammad Miftahul, Dan Ugy Soebiantoro. 2022. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Linkaja Di Kota Surabaya.* *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 7(2): 752–56.
- Namiroh, Mukhlis Kaspul Anwar, Dan Lola Malihah. 2024. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Promosi Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Santriwati Ma Puteri Al-Amin Martapura.* *Ribhuna: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3(2): 96–108.
- Ningsih, H. A., E. M. Sasmita, Dan B Sari. 2021. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa.* *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika* 4(1): 1–9.
- Oktaviana, Indah, M Fadhli Nursal, Dan Dewi Sri Wulandari. 2023. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Shopeepay Di Kota Bekasi.* *Jurnal Economina* 2(10): 2806–22.
- Ong, Veronica, Dan M N Nuryasman. 2022. *Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Linkaja.* *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 4(2): 516–24.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021a. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Snlki) 2021-2025.* www.ojk.go.id.



- Otoritas Jasa Keuangan. 2021b. Yuk Mengenal Fintech! Keuangan Digital Yang Tengah Naik Daun. www.sikapiuangmu.ojk.go.id.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. Keuangan Digital , Kunci Perekonomian Indonesia 2045. Otoritas Jasa Keuangan: 1–48.
- Pebriantari, Ni Luh Widya, I Putu Fery Karyada, Dan Putu Cita Ayu. 2023. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minatmahasiswa Menggunakan E-Wallet Dalam Mengadopsi Perkembangan Financial Teknologi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 4(4): 313–25.
- Putri, Hasna Ridha Novia, Dan Yennisa. 2023. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Penggunaan E-Wallet Dalam Transaksi Pembayaran (Studi Di Pasar Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta). *Upy Business And Management Journal (Umbj)* 2(2): 30–39.
- Rismadayanti, Aulia Savira, Rini Rahayu Kurniati, Dan Ratna Nikin Hardati. 2023. Pengaruh Persepsi Keamanan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Elektronik (Studi Pada: Mahasiswa Pengguna Shopeepay Di Universitas Muhammadiyah Malang). *Jiagabi* 2: 114–21.
- Rodiah, Siti Rodiah, Dan Inaya Sari Melati. 2020. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship* 1(2): 66–80.
- Sari, Dian Anita Dan Thoriquil Ulum. 2023. Financial Behavior: Is It Influenced By Hedonic Lifestyle And Financial Literacy? (Case Study on Students of the Faculty of Economics and Business YPPI Rembang University). *Stability*: 6(2): 130–40.
- Virginia, Salsa Gina, dan Elen Puspitasari. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Dompert Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7(1): 643–52.

